

EDUKASI PENGGUNAAN APD PADA PENGANGKUT SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN TELUK LERONG ULU, KOTA SAMARINDA

Education of Using Personal Protective Equipment in Household Waste Carriers at Teluk Lerong Ulu Village, Samarinda City

Muhammad Sultan^{1*}
Ilham Abu²

¹Universitas Mulawarman, Samarinda,
Kalimantan Timur

²Ilham Abu, Samarinda, Kalimantan
Timur

*email:

muhammadsultan812@gmail.com

Abstrak

Pengangkut sampah rumah tangga tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi pengangkut sampah rumah tangga mengenai penggunaan APD yang baik dan benar. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan APD terhadap pengangkut sampah. Kegiatan dilakukan pada tanggal 28 Januari 2023 di RT 27 Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda yang diikuti sebanyak lima orang. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa petugas pengangkut sampah memiliki pengetahuan rata-rata skor 40, sikap yang kurang baik dengan skor 50, dan praktik penggunaan APD skor 60 sebelum dilakukan kegiatan edukasi. Setelah dilakukan edukasi APD, pengetahuan pengangkut sampah meningkat menjadi rata-rata skor 80, sikap skor 80, dan praktik penggunaan APD skor 100. Kegiatan edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan APD pada pengangkut sampah di kawasan pemukiman warga Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda.

Kata Kunci:

APD

Pengangkut sampah

Sampah rumah tangga

Keywords:

Personal Protective Equipment

Garbage collector

Household waste

Abstract

Household waste carriers do not comply with the use of personal protective equipment (PPE) while working. This community service activity aims to educate household waste collectors about the proper and correct use of PPE. The method of implementing community service is through socialization and training in the use of PPE for garbage transporters. The activity was carried out on January 28 2023 at RT 27 Teluk Lerong Ulu Village, Samarinda City, which was attended by five people. The results of community service show that garbage collectors have an average knowledge score of 40, a bad attitude with a score of 50, and the practice of using PPE with a score of 60 before carrying out educational activities. After carrying out PPE education, the knowledge of waste carriers increased to an average score of 80, an attitude score of 80, and the practice of using PPE a score of 100. Educational activities through outreach and training can increase knowledge, attitudes, and practice of using PPE in waste carriers in residential areas Teluk Lerong Ulu Village, Samarinda City.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submite: 22-02-2023

Accepted: 24-02-2023

Published: 26-02-2023

PENDAHULUAN

Penanganan sampah rumah tangga di Kota Samarinda khususnya di Kelurahan Teluk Lerong Ulu yang merupakan wilayah padat pemukiman warga hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang memerlukan penanganan serius. Untuk mengatasi permasalahan sampah, Pemerintah Kota Samarinda telah menerbitkan regulasi mengenai penanganan sampah rumah tangga (Walikota Samarinda, 2018).

Meskipun sudah terdapat regulasi masalah sampah, akan tetapi masalah sampah rumah tangga belum tertangani dengan baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Samarinda belum berjalan dengan optimal. Misalnya, masih ada masyarakat yang belum memahami pengelolaan sampah mulai dari sumber sampah, masyarakat masih ada yang membuang sampah sembarangan, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pekerja lapangan, kurangnya kesadaran

partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan, dan lemahnya pengawasan dan sanksi kepada masyarakat yang melanggar peraturan (Nagong, 2021).

Permasalahan penanganan sampah rumah tangga yang paling dominan adalah masalah pengangkutan dari rumah warga ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang terdekat. Sebagian besar warga yang bermukim di lokasi pengabdian memanfaatkan jasa pengangkut sampah yang bertugas mengangkut sampah rumah tangga ke TPS agar sampahnya tidak bertumpuk.

Pengangkut sampah secara rutin dua hingga tiga kali dalam setiap minggu akan mengunjungi rumah warga untuk mengangkut sampah. Dalam menjalankan rutinitasnya, para pengangkut sampah menggunakan peralatan kebersihan seperti gerobak sampah, alat bantu dorong (arco), dan menggunakan perlengkapan keselamatan diri seadanya seperti sandal. Bahkan, terlihat beberapa pengangkut sampah dalam menjalankan rutinitasnya tidak menggunakan perlengkapan alat pelindung diri (APD).

Padahal, pekerjaan mengangkut sampah merupakan salah satu pekerjaan berisiko menyebabkan potensi cedera seperti gangguan muskuloskeletal (Yoyok BP, Susilo J, 2021). Karakteristik sampah rumah tangga yang beraneka ragam seperti pecahan piring, kaca, potongan besi, dan berbagai barang bekas lainnya merupakan sumber bahaya yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan pada pengangkut sampah.

Penggunaan APD bagi pengangkut sampah rumah tangga tidak bisa disepelekan karena dapat melindungi para petugas pengangkut sampah terhindar dari penularan penyakit akibat kontak langsung dengan sampah (Benu, 2019).

Perlengkapan APD pada pengangkut sampah seperti helm, pakaian pelindung, masker, sarung tangan dan sepatu. APD yang dikenakan oleh pengangkut sampah dapat berfungsi sebagai pelindung diri dari risiko cedera seperti gangguan nyeri punggung bawah (Fitriani, 2022),

penyakit tertentu seperti penyakit saluran pernapasan (Monoarfa, 2020), dan keluhan penyakit kulit (Fajariani et al., 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, tim pengabdian masyarakat yang merupakan dosen Universitas Mulawarman melakukan kegiatan edukasi berupa sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan APD yang baik dan benar kepada pengangkut sampah rumah tangga yang biasa mengangkut sampah di kawasan pemukiman warga RT 27 Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda.

METODE PELAKSANAAN

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini antara lain perlengkapan APD untuk pengangkut sampah seperti helm, topi, masker, baju pelindung keselamatan, sarung tangan dan sepatu. Tim pengabdian juga telah mempersiapkan kuesioner untuk menilai pengetahuan dan sikap tentang APD pengangkut sampah sebelum dan setelah edukasi. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga menyiapkan lembar observasi untuk menilai secara langsung praktik penggunaan APD yang dilakukan oleh pengangkut sampah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua kegiatan yaitu sosialisasi dan pelatihan. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian memberikan pemaparan singkat tujuan dan teknis kegiatan kepada peserta. Pada tahap pelaksanaan, tim membagikan kuesioner yang telah dipersiapkan kepada peserta dan meminta peserta untuk mempraktikkan cara menggunakan APD. Selanjutnya tim memaparkan materi tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan simulasi penggunaan APD oleh tim pengabdian masyarakat.

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian kembali membagikan kuesioner kepada peserta dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan cara penggunaan APD. Tim melakukan evaluasi terhadap praktik penggunaan APD melalui pengamatan langsung menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 28 Januari 2023 di halaman rumah RT 27 Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda yang diikuti sebanyak lima orang pengangkut sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sampah rumah tangga perlu dikelola dengan baik karena dapat mengakibatkan berbagai dampak buruk baik terhadap status kesehatan penyakit menular (Karim et al., 2022), aspek kebersihan lingkungan dan kenyamanan maupun menjadi sumber penyebab bencana banjir (Sulaiman et al., 2020).

Penanganan sampah rumah tangga tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah saja, tetapi juga partisipasi masyarakat setempat. Pemberdayaan pengangkut sampah merupakan salah satu wujud pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah di lingkungan pemukiman. Warga secara sukarela dapat mengumpulkan iuran untuk memberdayakan pengangkut sampah agar lingkungan tempat tinggal tetap bersih dan bebas dari tumpukan sampah.

Keberadaan pengangkut sampah merupakan salah satu solusi mengurangi volume sampah rumah tangga di lingkungan masyarakat. Akan tetapi, permasalahan keselamatan pengangkut sampah seringkali diabaikan dan dianggap sesuatu yang tidak penting seperti pengangkut sampah tidak menggunakan APD saat bekerja.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan menunjukkan bahwa petugas pengangkut sampah memiliki pengetahuan yang masih kurang (rata-rata skor 40), sikap yang kurang baik (skor 50), dan praktik

penggunaan APD (skor 60). Pengetahuan yang kurang baik mengenai APD berhubungan dengan penggunaan APD (Akbar et al., 2022). Pengetahuan, sikap, dan tindakan penggunaan APD pengangkut sampah masih rendah (Nailul, 2022). Artinya, semakin baik pengetahuan pengangkut sampah, maka tindakan dalam menggunakan APD pun makin baik pula dan sebaliknya.

Beberapa alasan pengangkut sampah sehingga tidak menggunakan APD atau menggunakan APD tetapi kurang lengkap antara lain petugas pengangkut sampah tidak memahami mengenai pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (Habibi et al., 2019) dan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana terhadap penggunaan APD (Agustina et al., 2019).

Pengetahuan dan sikap pengangkut sampah yang kurang baik dapat diatasi dengan berbagai pendekatan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan perilaku pengangkut sampah agar patuh menggunakan APD adalah sosialisasi dan pelatihan. Meningkatnya pengetahuan dan sikap berpengaruh baik pula terhadap upaya pencegahan kecelakaan kerja pada petugas pengangkut sampah domestik (Jamaluddin & Fauzan, 2021). Perilaku pengangkut sampah yang baik akan berpengaruh juga terhadap perilaku keselamatan kesehatan kerja (K3) (Samion, 2019).

Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat juga membuktikan perilaku pengangkut sampah menjadi baik setelah diberikan intervensi kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Pengetahuan pengangkut sampah meningkat menjadi skor 80. Begitu pula sikap pengangkut sampah menjadi skor 80, dan praktik penggunaan APD menjadi skor 100. Hasil ini berarti bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan APD dapat meningkatkan perilaku kurang baik pengangkut sampah menjadi perilaku yang baik dalam menggunakan APD.

Penggunaan APD merupakan faktor penting yang seharusnya menjadi perhatian para pengangkut sampah karena mereka secara langsung terpapar dengan sumber

bahaya potensial mengakibatkan penyakit dan kecelakaan kerja. Proses pengangkutan sampah rumah tangga ke TPS tanpa dilengkapi dengan APD yang memenuhi standar akan berpengaruh terhadap gangguan penyakit kulit pengangkut sampah seperti dermatitis (Manalu & Nainggolan, 2022). Penggunaan sarung tangan, penggunaan baju dan celana panjang, penggunaan sepatu boot berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja (Pramana & Utami, 2021).

Program ketersediaan APD bagi pengangkut sampah dapat dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) telah mengadakan peralatan dan perlengkapan kebersihan bagi petugas lapangan seperti sapu, sekop, pengait sampah, keranjang dan troli pengangkut sampah (Pini, 2021). Seyogyanya pengadaan APD bagi pengangkut sampah rumah tangga di kawasan pemukiman masyarakat juga dapat disediakan oleh pemerintah daerah.

Penyediaan APD juga dapat dilakukan oleh masyarakat yang memanfaatkan jasa seorang pengangkut sampah agar mereka tetap sehat dan produktif dalam menjalankan aktivitasnya. Seorang pengangkut sampah setidaknya menggunakan APD berupa helm/topi, baju lengan panjang/pakaian pelindung, masker, sarung tangan dan sepatu boot. Kelengkapan APD yang diperlukan oleh pengangkut sampah dapat dilihat pada gambar 1 berikut :

Gambar 1. Kelengkapan APD bagi pengangkut sampah (Sumber: <https://www.kibrispdr.org>)



RENCANA TINDAK LANJUT

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan telah terbukti dapat meningkatkan perilaku penggunaan APD pada pengangkut sampah rumah tangga di kawasan pemukiman warga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti demikian dapat dilakukan di kawasan pemukiman warga lainnya agar pengangkut sampah tetap aman dan selamat dalam bekerja.

KESIMPULAN

Kurangnya pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan APD pada pengangkut sampah rumah tangga dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan berupa cedera atau luka yang dapat dialami oleh pengangkut sampah saat bekerja. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan APD terhadap pengangkut sampah rumah tangga. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan APD pada pengangkut sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih serta penghargaan kepada Ketua RT 27 Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda yang telah membantu tim dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian yang dilakukan sehingga berlangsung dengan baik.

REFERENSI

Agustina, R., Kamaluddin, Dahlan, & Hatta. (2019). Determinants Of The Use Personal Protective Equipment In Workers Of Waste Carrier In The Department Of Environment And Hygiene of Palembang. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(1), 20–27.

<https://doi.org/10.33085/jkg.v2i1.4087>

- Akbar, R., Sawitri, H., & Sofia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pengangkut Sampah. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(07), 1138–1145.
<https://doi.org/10.36418/comserva.v2i07.416>
- Benu, F. (2019). Studi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengangkut Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan Kota Kupang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 199–204.
- Fajariani, R., Vidyaningrum, D. U., & ... (2022). Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Keluhan Penyakit Kulit pada Petugas Pengangkut Sampah. *Jurnal Ilmu Kesehatan ...*, 18(2), 1–8.
<https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i1.26881>
- Fitriani. (2022). Hubungan Postur Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Medan. *Mega Buana Journal of Public Health*, 1(2), 62–68.
<https://doi.org/10.1234/mbjph.v1i2.25>
- Habibi, Widiastuty, L., & Hidayat, G. (2019). Gambaran Perilaku Petugas Pengangkut Sampah dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Higiene*, 5(1), 60–65.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/download/9863/6840>
- Jamaluddin, M., & Fauzan, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pengangkut Sampah Domestik di TPA Cahaya Kencana. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 101.
<https://doi.org/10.31602/ann.v8i1.4780>
- Karim, N. K., Lubis, E., & Dewi, A. (2022). Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga terhadap Status Kesehatan Penyakit Menular. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 18(1), 26–36.
<https://doi.org/10.25077/njk.18.1.26-36.2022>
- Manalu, S. M. H., & Nainggolan, I. Y. (2022). Personal Hygiene dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Gejala Dermatitis Pada Petugas Pengangkut Sampah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, 5(1), 102–107.
<https://doi.org/10.35451/jkg.v5i1.1284>
- Monoarfa, F. (2020). *Studi Literatur: Gambaran Bakteri yang Menjadi Penyebab Penyakit Pada Petugas Pengangkut Sampah* [Universitas Aisyiyah Yogyakarta]. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5433/>
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105.
<https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>
- Nailul, G. dan. (2022). Perilaku Petugas Sampah Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di TPA Air Dingin Kota Padang. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(2), 2–5.
<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jkj/article/view/443>
- Pini, L. (2021). Implementasi Program Kebersihan Lingkungan Hidup oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. *Administrasi Publik*, X(X), 815–822. ejournal.untag-smd.ac.id
- Pramana, I. G. S. A., & Utami, N. W. A. (2021). Hubungan Higiene Perorangan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Pekerja Pengangkut Sampah di DLHK Kota Denpasar Tahun 2020. *Archive of Community Health*, 8(2), 325.
<https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i02.p09>
- Samion, M. (2019). Analisa Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pengangkut Pengolahan Sampah. *Jurnal*

Penelitian Kesehatan Masyarakat, 2(1), 51–57.

Sulaiman, M. E., Setiawan, H., Jalil, M., Purwadi, F., S, C. A., Brata, A. W., & Jufda, A. S. (2020). Analisis Penyebab Banjir di Kota Samarinda. *Jurnal Geografi Gea*, 20(1), 39–43. <https://doi.org/10.17509/gea.v20i1.22021>

Walikota Samarinda. (2018). *Kebijakan dan Strategi Kota Samarinda Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga* (p. 7). Pemerintah Kota Samarinda. <http://dlh.samarindakota.go.id/regulasi/peraturan-walikota.html>

Yoyok BP, Susilo J, R. W. (2021). *Modul K3 Petugas Sampah* (1st ed.). UMM Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jTNsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pekerjaan+mengangkut+sampah+merupakan+salah+satu+pekerjaan+berisiko+mengakibatkan+cedera+atau+luka&ots=U0mNfXc0o6&sig=5AO3iWKQg67bpcBwDzcne6d3mYw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false